



Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Dengan Media Menara Hanoi Di Raudhatul Athfal Al-Hikmatul Mubarakah

Endah Jubaedah¹, Azkiya Siti Latifah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

[1endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2azkiya.siti.1805@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:azkiya.siti.1805@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v1i1.236](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.236)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi data observasi yang menunjukkan pemerolehan hasil kemampuan anak usia dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah dalam kemampuan mengenal warna dengan ditemukan beberapa masalah diantaranya; anak yang belum mengenal warna, anak yang belum bisa membedakan warna dengan tepat dan anak yang masih tertukar dalam peyebutan warna. Tujuan dari penelitian ini adalah penggunaan media Menara Hanoi dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di RA Al-Hikmatul Mubarakah merujuk pada tiga indikator penilaian yaitu mengenal, mengkomunikasikan dan menggolongkan warna dengan merujuk pada kriteria penilaian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Secara garis besar terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah mengalami peningkatan hal tersebut dilihat dari data akumulasi hasil dari prasiklus dengan persentase 52,5%, pada siklus pertama meningkat dengan peningkatan 15% dengan persentase 67,5% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan lagi dengan peningkatan 17% dengan persentase 85%.

kata kunci : Menara Hanoi ; Mengenal Warna ; Peningkatan

INCREASING THE ABILITY TO RECOGNIZE COLORS IN EARLY CHILDHOOD WITH THE TOWER OF HANOI MEDIA AT RA AL-HIKMATUL MUBAROKAH

Abstract

This research was motivated by observational data showing the acquisition of the results of the ability of early childhood at RA Al-Hikmatul Mubrokah in the ability to recognize colors by finding several problems including; children who do not know colors, children who cannot distinguish colors correctly and children who are still confused in the pronunciation of colors. The purpose of this study is the use of the Hanoi Tower media in improving the ability to recognize colors at RA Al-Hikmatul Mubarakah referring to three assessment indicators, namely recognizing, communicating and classifying colors by referring to the assessment criteria. The limitation of the problem in this study is about increasing the ability to recognize colors in early childhood at RA Al-Hikmatul Mubarakah. This research methodology uses classroom action research with a qualitative descriptive method. The research design uses a spiral model developed by Kemmis and Mc. Taggart. Broadly speaking, it consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. In the flow of activities, the implementation and observation stages are carried out simultaneously. Based on the results of the study, the increase in the ability to recognize color in early childhood at RA Al-Hikmatul Mubarakah has increased, this can be seen from the accumulated data from the pre-cycle with a percentage of 52.5%, in the first cycle it increased by an increase of 15% with a percentage of 67.5% and in the second cycle it increased again with an increase of 17% with a percentage of 85%.

Keywords: Upgrade; Hanoi tower; Recognize Colors

1. Pendahuluan

Mengenal warna merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif¹, untuk itu pengenalan warna bagi anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasannya. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan bagian dari potensi yang telah ditentukan pada saat pembuahan yang dapat dipengaruhi dari faktor keturunan atau hereditas. Selain itu perkembangan kognitif tersebut akan berkembang atau tidaknya juga tergantung dari bagaimana cara menstimulasi anak dilingkungan serta kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi.² Perkembangan kognitif merupakan salah satu cara individu belajar dalam mengatur proses memusatkan dalam hal yang sedang dipelajari misalnya pengenalan warna pada anak. Pengenalan warna sangat penting karena warna akan merangsang anak dengan rangsangan indra penglihatan yang diproses pada otak anak.

¹ senja Nurmala Dewi, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATA," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

² Agung Sasongko, "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur," *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2015): 124–133.

Ki Fudyartanta berpendapat bahwa proses dalam penginderaan mata terjadi dengan melalui fase-fase. Berikut fase-fase menurut Ki Fudyartanta :³

- a. Fase pertama disebut dengan fase fisis, fase ini adalah fase jalannya perangsang dari benda sampai pada mata, yang artinya saat cahaya sampai pada kornea mata, diteruskan melalui lensa mata sampai pada bintik kuning pada retina
- b. Fase psikis merupakan jalannya perangsangan di dalam badan, ketika prosesnya mata melihat benda (warna benda) kemudian diteruskan pada urat saraf mata dan kemudia sampai ke otak (pusat penglihatan)
- c. ketiga dalam fase Psikis yaitu jalan terjadinya penginderaan atau pengetahuan mengenai objek, dan yang menjadi objeknya adalah warna benda, disini tidak ada perangsangan lagi, hanya kesadaran bahwa kita melihat warna benda tersebut. Saat psikis inilah reaksi jiwa dengan alat indranya atas penusukan otak oleh perangsangnya. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu Oleh sebab itu mengenalkan warna sejak usia dini sangat penting dalam membantu perkembangannya.

Jika dilihat dari sisi psikologi, warna mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia, misalnya membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan.⁴ Tidak hanya itu, warna juga bisa mewakili karakter dan perasaan seseorang, warna merah misalnya bisa memberi kesan agresif, gairah, panas dan cepat, hitam bisa memberi kesan misteri, kalem dan canggih, dalam mempelajari psikologi warna kita dapat menyesuaikan dari desain dengan target yang akan dituju, komunikasi visual yang efektif dan membangun suatu kesatuan rasa kepada pembaca visual.

Mengenalkan warna sejak anak usia dini memiliki sekali manfaat yang akan diperoleh, diantaranya; meningkatkan kecerdasan anak, mengasah dalam kemampuan mengingat anak, daya imajinatif dan artistic anak berkembang, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, dan pola berfikir kreatif anak meningkat. Dalam prosesnya tidak terlepas dari proses indra penglihatan anak.⁵

Anak adalah individu yang unik, anak usia dini adalah masa usia keemasan (golden age)⁶. Pemberian stimulus bagi anak sangat penting, begitu juga dalam

³ Yariska Hardiyanti, Muhammad Saleh Husain, and Nurabdiansyah Nurabdiansyah, "Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Imajinasi* 2, no. 2 (2018): 43.

⁴ Intan Hannah Marsya and Aria Weny Anggraita, "Studi Pengaruh Warna Pada Interior Terhadap Psikologis Penggunaanya, Studi Kasus Pada Unit Transfusi Darah Kota X," *Jurnal Desain Interior* 1, no. 1 (2016): 41.

⁵ Ika Maryani and Alfiani Defi Nofitasari, "EFEKTIFITAS METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DI KELAS A TK ABA TOBAYAN SLEMAN," *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 2, no. 1 (May 31, 2018): 7–15.

⁶ Paul Willis, "The Golden Age," *On Record: Rock, Pop and the Written Word* (2006): 35–45.

kemampuan mengenal warna. hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Hikmatul Mubarakah peneliti menemukan masalah mengenai kemampuan anak dalam mengenal warna diantaranya : pertama anak yang belum mengenal warna, kedua anak yang belum bisa membedakan warna dengan tepat dan ketiga anak yang masih tertukar dalam penyebutan warna.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Metode penelitian Tindakan kelas diartikan secara lebih luas sebagai penelitian yang orientasinya lebih pada penerapan tindakan dengan memiliki tujuan dalam peningkatan mutu ataupun dalam pemecahan masalah yang terjadi pada sekelompok subyek yang sedang diteliti dan mengamati dari tingkat keberhasilan atau tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan (siklus) yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sebagai upaya dalam menciptakan hasil dan proses belajar yang lebih baik.⁷

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ditemukan belum meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal warna hal ini dilihat dari hasil observasi yang menemukan bahwa terdapat beberapa masalah diantaranya; pertama anak yang belum mengenal warna, kedua anak yang belum bisa membedakan warna dengan tepat dan ketiga anak yang masih tertukar dalam penyebutan warna. Dari permasalahan tersebut pemecahan peneliti menggunakan media Menara Hanoi sebagai media yang dapat membantu dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak, hal ini terlihat dari bentuk atau desain media Menara Hanoi itu sendiri sangat cocok dan sesuai jika digunakan untuk pengenalan warna. Kegiatan dalam penelitian dilakukan di RA Al-Hikmatul Mubarakah Kp. Rawa 02/09, Karangmulya, Karangpawitan Garut.

Objek dari penelitian ini adalah menggunakan media Menara Hanoi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna dengan media Menara Hanoi. Sedangkan yang menjadi subjek dari kegiatan penelitian ini ialah anak-anak dari RA Al-Hikmatul Mubarakah yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun indikator capaian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Mengenal Warna	Mengenal	Anak mampu menyebutkan warna.
	Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna

⁷ Totok Sukardiyono, "Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas" (2009): 3.

		sederhana.
	Menggolongkan	Anak mampu membedakan dan mengelompokkan warna

Kriteria tingkat penguasaan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dikemukakan melalui ukuran sebagai berikut:

Tabel 1.2

Indikator Tingkat Keberhasilan Anak

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Keterangan
<69%	Belum Berkembang	Bila indikator capaian belum nampak
70%-79%	Mulai Berkembang	Bila indikator capaian sekali-kali nampak
80%-89%	Berkembang Sesuai Harapan	Bila indikator capaian sudah dimiliki terus menerus
90%-100%	Berkembang Sangat Baik	Bila indikator capaian sudah dimiliki terus menerus melebihi acuan yang tercantum dalam indikator.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian peningkatan kemampuan warna dilihat dari pencapaian 3 indikator diantaranya : kemampuan mengenal, mengkomunikasikan serta menggolongkan warna hal tersebut juga merujuk pada kriteria penilaian perkembangan BB (belum berkembang) Apabila anak masih perlu diberi contoh oleh guru atau menunjukkan perkembangan yang sama dengan ketika dilakukan screening awal, MB (mulai berkembang) jika anak masih perlu diingatkan oleh guru, atau anak menunjukkan perilaku setingkat lebih tinggi dari kondisi awal ketika dilakukan screening, BSH (berkembang Sesuai harapan) Apabila anak masih perlu diingatkan oleh guru, atau anak menunjukkan perilaku setingkat lebih tinggi dari kondisi awal ketika dilakukan screening dan BSB (berkembang sangat baik/berhasil) Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan menolong temannya atau berkembang melebihi usia kronologis. Berikut ini, kondisi akhir dari hasil tingkatan kemampuan mengenal warna pada tabel berikut :

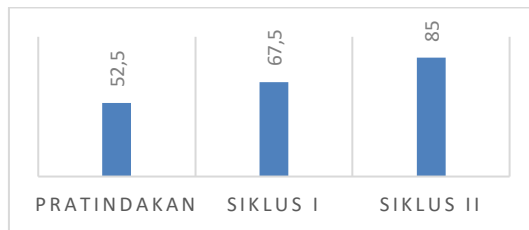
Tabel 1.3
Hasil Akumulasi Pembelajaran Pratindakan, Siklus I dan II

No	Hasil Penelitian	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Berkembang Sangat Baik	10,5%	15,7%	47,36%
2.	Berkembang Sesuai Harapan	31,5%	47,3%	52,6%
3.	Mulai Berkembang	31,5%	21%	-
4.	Belum Berkembang	26,3,%	-	-

Untuk deskripsi peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna

No	Kegiatan	Persentase	Peningkatan
1.	Prasiklus	52,5%	0
2.	Siklus 1	67,5%	15%
3	Siklus 2	85%	17,5%



Grafik 1.1

Grafik persentase hasil Akumulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian yang dilakukan kepada anak usia dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah pada seluruh siklus, hasil yang diperoleh dilihat dari kondisi prasiklus dengan hasil akumulasi persentase 52,5% hal tersebut berpengaruh dengan penggunaan media yang sering digunakan guru yaitu sebatas LKA, kemudian pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siswa akan mengenal konsep warna dan media menara Hanoi dengan menggunakan media menara Hanoi dan menempel menara Hanoi pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,7% dengan hasil akumulasi keseluruhan 67,5%, siklus II terdiri dari 3 pertemuan pada siklus II ini peneliti memakai media menara Hanoi dengan kegiatan yang berbeda diantaranya kegiatan mencap menara Hanoi, meronce dan membuat menara Hanoi dengan plastisin dan hasil dari kegiatan tersebut kemampuan mengenal warna anak meningkat dengan peningkatan 17,5% dan hasil akumulasi keseluruhan dengan

persentase 85% dan terhitung meningkat secara signifikan. Hal ini menjadikan respon yang positif menandakan media yang digunakan yaitu media Menara Hanoi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak usia dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah pada kondisi awal atau prasiklus mengacu pada tiga indikator yaitu mengenal warna, menggolongkan dan mengkomunikasikan warna hal tersebut juga merujuk pada kriteria penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSB) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase BB sejumlah 26,3%, MB sejumlah 31,5%, BSB sejumlah 31,5% dan BB 10,5% dengan persentase akumulasi keseluruhan sejumlah 52,5%.
2. Penerapan media Menara Hanoi di RA Al-Hikmatul Mubarakah dalam peningkatan kemampuan mengenal warna sangat efektif dilihat dari kondisi prasiklus dengan hasil akumulasi persentase 52,5% hal tersebut berpengaruh dengan penggunaan media yang sering digunakan guru yaitu sebatas LKA, kemudian pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siswa akan mengenal konsep warna dan media menara Hanoi dengan menggunakan media menara Hanoi dan menempel menara Hanoi pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,7% dengan hasil akumulasi keseluruhan 67,5%, siklus II terdiri dari 3 pertemuan pada siklus II ini peneliti memakai media menara Hanoi dengan kegiatan yang berbeda diantaranya kegiatan mencap menara Hanoi, meronce dan membuat menara Hanoi dengan plastisin dan hasil dari kegiatan tersebut kemampuan mengenal warna anak meningkat dengan peningkatan 17,5% dan hasil akumulasi keseluruhan dengan persentase 85% dan terhitung meningkat secara signifikan. Dalam hal ini media menara Hanoi dapat digunakan karena media Menara Hanoi dapat dipergunakan untuk menanamkan konsep dalam pengenalan warna hal ini bisa dilihat dari desain dengan variasi warna dari kepingan-kepingan media Menara Hanoi yang dapat membantu anak dalam kemampuan mengenal warna.
3. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di RA Al-Hikmatul Mubarakah mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.1 akumulasi persentase hasil dari prasiklus dengan persentase 52,5%, kemudian pada siklus pertama meningkat dengan peningkatan 15% dengan persentase 67,5% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan lagi dengan peningkatan 17,5% dengan persentase 85%. Dengan data tersebut maka peningkatan kemampuan mengenal warna dengan media Menara Hanoi di RA Al-Hikmatul Mubarakah berhasil mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian PTK dengan nilai 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, senja Nurmala. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATA." *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.
- Hardiyanti, Yariska, Muhammad Saleh Husain, and Nurabdiansyah Nurabdiansyah. "Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Imajinasi* 2, no. 2 (2018): 43.
- Marsya, Intan Hannah, and Aria Weny Anggraita. "Studi Pengaruh Warna Pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus Pada Unit Transfusi Darah Kota X." *Jurnal Desain Interior* 1, no. 1 (2016): 41.
- Maryani, Ika, and Alfiani Defi Nofitasari. "EFEKTIFITAS METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DI KELAS A TK ABA TOBAYAN SLEMAN." *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN* 2, no. 1 (May 31, 2018): 7–15.
- Sasongko, Agung. "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur." *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2015): 124–133.
- Sukardiyono, Totok. "Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas" (2009): 3.
- Willis, Paul. "The Golden Age." *On Record: Rock, Pop and the Written Word* (2006): 35–45.